

ABSTRACT

The substantial government policy on regional financial is the enactment of UU Nomor 18 Tahun 1997 (Act no. 18 year 1997) about Regional Taxes and Regional Retribution. One of the components for Inceptive Regional Income is the regional retribution coming from auto testing which has not yet been optimized.

Accordingly, it is intriguing to research such circumstances. Thus, the corresponding research is entitled "The Analysis of Realization upon the Retribution Income of Auto Testing in the Regional Dinas LLAJ of The First Regional Province of East Java from the Period of 1993/1994 to 1998/1999". The analytical model used is Analysis of Variance (ANOVA) to eleven testing centers throughout East Java based on the semester data.

The conclusion resulted from the research shows that there is a significant difference of the average retribution income from the auto testing and the late fee in each testing center in East Java. It is concluded that the supervising function has not yet been maximalized, and the late fee for the testing is indeed very low.

It is suggested that it is necessary to reduce the number of auto testing centers from eleven centers. It is also recommended to improve the supervising function through law enforcement and maximalization administration are used computerized network system.

ABSTRAK

Kebijaksanaan pemerintah yang cukup bermakna didalam hal keuangan daerah adalah diundangkannya UU Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah adalah retribusi daerah yang bersumber dari pengujian kendaraan bermotor, yang sampai saat ini perolehannya belum optimal.

Atas dasar kenyataan itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul "Analisis Realisasi Penerimaan Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor pada Dinas LLAJ Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Periode Tahun 1993/1994 sampai dengan 1998/1999". Model analisis yang digunakan adalah Analysis of Variance (ANOVA) pada 11 Balai Pengujian yang tersebar di Jawa Timur berdasarkan data semesteran.

Simpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini antara lain, bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata penerimaan retribusi pengujian kendaraan bermotor dan denda keterlambatan pada masing-masing Balai Pengujian Kendaraan Bermotor di Jawa Timur. Disimpulkan pula bahwa belum optimalnya fungsi pengawasan serta rendahnya biaya denda keterlambatan pengujian.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini antara lain adalah perlunya perampingan Balai Pengujian Kendaraan Bermotor dari 11 (sebelas) menjadi 7 (tujuh). Selain itu disarankan pula untuk lebih meningkatkan pengawasan serta memperbaiki sistem administrasi pengujian yang masih manual dengan menggunakan sistem komputerisasi.